

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yaitu Perkembangan PT. Perkebunan Ciater dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Ciater Tahun 1971-1996, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Seperti apa yang diungkap oleh Gottschalk (1985: 32) bahwa metode sejarah adalah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Kuntowijoyo (1995: 91) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik; pengumpulan sumber; verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber); interpretasi: analisis dan sintesis; dan penelitian sejarah (historiografi). Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 69) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu gaya yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah merujuk pada metode yang dikemukakan oleh Helius Sjamsudin, karena dinilai mudah dipahami oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sementara menurut (Sjamsuddin, 2007: 85-156; Ismaun, 2005: 48-50) untuk melakukan tahapan dalam penelitian sejarah terdiri atas:

**Heuristik**, merupakan sebuah tahapan atau kegiatan untuk merumuskan atau menghimpun sumber, data dan informasi mengenai masalah yang diangkat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 1995: 94). Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi Perkebunan Ciater serta kontribusinya terhadap buruh petik. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber

tertulis berupa buku–buku yang relevan, artikel-artikel serta dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.

**Kritik**, tahap kedua dalam penulisan sejarah yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Bernsheim dalam Ismaun, 2005: 50). Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data–data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah yaitu kritik eksternal dan internal ”kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah” (Sjamsuddin,1996: 103). Adapun yang dimaksudkan dengan kririk eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek ”dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (Sjamsuddin, 1996: 111). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Penulis juga

melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian.

**Interpretasi**, tahapan ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara melakukan penafsiran terhadap data dan fakta dengan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsiran ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan proposal. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diseleksi dan dianggap relevan.

**Historiografi**, tahapan ini adalah tahapan menuliskan dari apa yang menjadi hasil dari interpretasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan ini. Dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur dan teknik wawancara serta studi dokumen dan arsip. Teknik studi literatur dilakukan

dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa konsep ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa konsep ekonomi seperti upah, mata pencaharian untuk mengkaji sejauh mana perkembangan Perkebunan Ciater. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasannya maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Untuk teknik wawancara dilakukan di Perkebunan Ciater dan juga kediaman dari buruh petik, teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di Perkebunan Ciater dan juga di kediaman buruh petik tersebut, pertanyaan yang diajukan oleh penulis lebih dikhususkan mengenai kontribusi dari perkebunan terhadap kehidupan buruh petik, dan mengenai kesejahteraan dari tenaga kerja itu sendiri.

Melalui teknik wawancara, informasi diperoleh langsung dari para buruh petik dan staf, Perkebunan Ciater yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam wawancara ini, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Para narasumber merupakan buruh petik dan staff perkebunan. Adapun ketika wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, namun ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan, dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung.

Teknik penelitian selanjutnya yang digunakan adalah studi dokumen dan arsip yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan juga arsip yang didapat dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Melalui studi dokumen dan arsip ini peneliti dapat menemukan data-data yang tidak terdapat pada buku-buku umum, data tersebut seperti data-data angka yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan barbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari.

### **3.1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan penelitian. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur meliputi dokumen atau arsip-arsip dan wawancara. Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan ada korelasinya dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan yang paling mendasar sebelum melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan dan mengajukan rancangan tema dan judul penelitian. Peneliti merasa tertarik dengan sejarah perkebunan, terutama mengenai keberadaan Perkebunan Ciater yang merupakan perusahaan nasionalisasi dari perusahaan asing. Selain itu juga, ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini didasari oleh antusiasnya masyarakat Ciater untuk bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai keberadaan Perkebunan Ciater serta kontribusi Perkebunan ciater terhadap tenaga buruhnya sendiri.

Langkah selanjutnya setelah peneliti memperoleh tema dan judul penelitian, kemudian peneliti mengajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah dengan judul awal yaitu *“Perkembangan PT Perkebunan Ciater dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Ciater Tahun 1971-1996”*. Setelah judul penelitian skripsi ini disetujui oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

### **3.I.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian. Setelah judul penelitian disetujui oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dan disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Sejarah dengan surat ketetapan No. 126/TPPS/JPS/2009 dan sekaligus penentuan pembimbing I yaitu Dra. Murdiah Winarti M.Hum dan pembimbing II yaitu Dra. Erlina Winayarti, M.Pd, maka kemudian peneliti mengajukan proposal penyusunan skripsi untuk dipresentasikan pada seminar proposal skripsi. Di dalam seminar proposal skripsi. Sistematika penelitian proposal yang digunakan oleh peneliti adalah yang terdapat pada buku panduan penelitian karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu:



a. Latar Belakang Masalah

Membahas mengenai latar belakang peneliti mengkaji Perkembangan PT. Perkebunan Ciater dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Ciater Tahun 1971-1996 sebagai objek penelitiannya.

b. Perumusan Masalah

Membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian peneliti yang dituangkan dalam beberapa bentuk pertanyaan.

c. Tujuan Penelitian

Menguraikan mengenai tujuan dan harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian skripsi tersebut.

d. Tinjauan Pustaka

Menguraikan beberapa literatur-literatur yang dianggap relevan dengan permasalahan skripsi yang akan dibahas oleh peneliti.

e. Metode dan Teknik Penelitian

Memuat mengenai metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian dan metode yang dipergunakan adalah metode historis. Adapun teknik penelitiannya melalui studi literatur serta melakukan observasi maupun wawancara. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah angket dan peneliti sendiri.

f. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika yang terdiri atas lima bab, yaitu: bab I Pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka, bab III Metodologi Penelitian, bab IV Pembahasan, bab V Kesimpulan.

**3.1.3. Mengurus Perijinan**

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perijinan guna memperlancar peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi maupun data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat surat perijinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu surat permohonan untuk melakukan pra-penelitian dan penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian skripsi, kemudian dilanjutkan mengajukan ke Akademika FPIPS UPI Bandung untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Surat-surat perijinan itu ditujukan kepada:

1. Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang
3. Kepala Administratur PT. Perkebunan Ciater
4. Kepala Kantor Kecamatan Ciater
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

6. BAPPEDA Kabupaten Subang

7. Kepala Perpustakaan Daerah dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat

#### **3.1.4. Proses Bimbingan**

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna bagi peneliti untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

#### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, tahapan awal yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu menentukan topik yang akan dikaji. Adapun pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah yang sesuai dengan metode sejarah, antara lain:

##### **3.2.1. Heuristik**

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan

dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan. Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, artikel-artikel serta dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.

#### **3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis**

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen relevan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis mencari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, majalah dan koran, maupun karya ilmiah lainnya. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat, tempat-tempat tersebut diantaranya UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, dan dari toko-toko buku yang ada di Palasari. Buku-buku yang berkaitan dengan perkebunan, antara lain: buku *‘Pengantar Sosiologi dan perubahan Sosial’* karya Phil Asrtid Susanto (1999), buku *”Struktur dan Proses Sosial”* karya Soleman B. Taneko (1993), buku *“Sosiologi suatu Pengantar”* Karya Soerjono Soekanto. Semua buku ini membahas tentang

teori-teori perubahan sosial, "*Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial-Ekonomi*" karya Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo (1991), buku "*Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*" karya Mubyarto (1994). Sedangkan buku yang membahas mengenai perkebunan dan kebijakan pemerintah adalah "*Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial-Ekonomi*" karya Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo (1991), "*Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*" karya Ir. Suyatno Risza (2010), "*Komoditi teh Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*" karya James J. Spillane (1989), buku "*Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan kajian Sosial-Ekonomi*" dan "*Perkebunan Indonesia Dimasa Depan*" keduanya adalah karya Mubyarto, buku "*Pengolahan Teh Hitam Orthodox Ratorvane di Perkebunan Ciater*" karya Eko Kristianto Yudha (1994). Dan buku yang membahas mengenai manajemen perkebunan adalah "*Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*" karya Ir. Suyatno Risza (2010), buku "*Sosiologi suatu Pengantar*" Karya Soerjono Soekanto, buku "*Manajemen Agribisnis*" karya E. Gumbira-Sa'id dan A. Harizt Intan (2001).

Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh penulis untuk dapat memberikan gambaran tentang perkebunan teh secara umum dan juga sebagai gambaran oleh penulis mengenai kondisi buruh di Perkebunan Ciater. Untuk dapat memperjelas tujuan penulisan, penulis juga melakukan kunjungan ke Perkebunan Ciater dalam upaya mencari data-data tertulis, berupa arsip-arsip perkebunan.

### 3.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan ini dikategorikan sebagai sejarah lisan (*oral history*) karena merupakan perkataan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai (saksi mata). Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang menandai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi. Peneliti mencoba untuk mewawancarai buruh petik ataupun staff tenaga kerja Perkebunan Ciater yang merupakan pelaku sejarah atau orang-orang pada saat kejadian berada di tempat kejadian, sedangkan untuk sistematika wawancara terlampir.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal para narasumber. Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994:138).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai perkembangan dan kondisi Perkebunan Ciater kurang dan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa tersebut, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat atau sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut.

Sebelum melakukan wawancara, penulis dan narasumber menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Selain itu penulis menyiapkan berbagai perlengkapan untuk merekam dan mencatat semua informasi yang dipaparkan oleh narasumber. Langkah selanjutnya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai gambaran kehidupan buruh di

perkebunan yang dilihat dari tingkat kesejahteraan serta kontribusi dari Perkebunan Ciater.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang penting bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Perkebunan Ciater. Informasi yang diperoleh dari sumber lisan dapat melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

### **3.2.2. Kritik Sumber**

Setelah melakukan tahap heuristik, tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini misalnya buku-buku sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kritik sumber ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, dan menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Helius Sjamsudin (1996: 118) yang menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran.

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik



internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang berupa kesaksian (Sjamsuddin, 1996: 104-111).

### 3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 104-105). Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara menelaah, menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

Kritik eksternal yang dilakukan peneliti pada sumber lisan adalah dengan melihat dan mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami dan hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh peneliti dan apakah latar belakang narasumber tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- a. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu *authenticity* atau otentitas.
- b. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial, karena memori manusia dalam menjelaskan peristiwa sejarah terkadang berbeda setiap individu, malah ada yang ditambah ceritanya atau dikurangi tergantung pada sejauh mana narasumber mengingat peristiwa sejarah yang dikaji.

Untuk mengkritik sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di Perkebunan Ciater pada kurun waktu 1971-1996. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kurun waktu 1971-1996 ketika bekerja di Perkebunan Ciater. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber penting diperhatikan.

#### **3.2.2.2. Kritik Internal**

Kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005 : 50). Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Adapun, dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996: 115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara

narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat.

### **3.2.3. Interpretasi**

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah satu kesatuan yang dibantu dengan "*historical thinking*", yaitu dengan cara peneliti memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa di masa lalu itu sehingga peneliti akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Penggunaan pendekatan

interdisiplin maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005: 198).

Pendekatan sosiologi, antropologi dan ekonomi adalah pendekatan yang peneliti pergunakan sebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini. Pendekatan sosiologi dapat dilihat dari aspek-aspek perubahan sosial pada tatanan masyarakat khususnya buruh petik di PT. Perkebunan Ciater. Sedangkan pendekatan antropologi dapat dilihat dari gaya hidup buruh dan budayanya. Selanjutnya adalah pendekatan ekonomi yang dapat dilihat pada kurun waktu 1971-1996 apakah terjadi peningkatan produksi kertas pada PT. Perkebunan Ciater, bagaimana kontribusi dan peranan PT. Perkebunan Ciater terhadap buruhnya sendiri dilihat dari upah yang diperoleh.

#### **3.2.4. Historiografi**

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul Perkembangan Perkebunan Ciater (Kajian Historis Tahun 1971-1996). Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya. Dalam bab I pendahuluan diuraikan latar belakang dari penelitian ini yang dilengkapi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab II mengenai tinjauan pustaka diuraikan mengenai beberapa sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab III metodologi penelitian diuraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian yang di dalamnya juga diuraikan mengenai empat tahapan dalam metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Selanjutnya dalam bab IV berisi mengenai keterangan-keterangan yang didalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Uraian tersebut dilakukan setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan setiap informasi yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun

sumber tulisan. Pada bab terakhir yaitu bab V diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban rumusan masalah secara menyeluruh yang menggambarkan perkembangan Perkebunan Ciater tahun 1971-1996 dengan menggunakan beberapa pendekatan yang ditujukan pada semua pihak yang terkait untuk kemajuan perusahaan tersebut. Ditambah dengan atribut lainnya dari mulai kata pengantar hingga riwayat hidup.

